

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUI SI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 KOTA LUBUKLINGGAU

¹Siti Masyitoh, ²Agung Nugroho, ³Juwati
Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email : 1masyitohsiti@gmail.com, 2agungaryonugroho886@gmail.com,
3watiaja56@ymail.com

Submitted: 15 Mei 2025
Accepted : 18 Juni 2025

Published: 27 Juni 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE digunakan untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter. Populasi dan sampel atau subyek penelitian adalah siswa SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau, tepatnya kelas X.9. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan angket. Sedangkan teknik analisis data kevalidan menggunakan Aiken's V, kepraktisan menggunakan skala likert, dan efektivitas menggunakan N-gain score. Hasil penelitian membuktikan bahwa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter tergolong valid, praktis, dan efektif. Validasi memperoleh persentase 86% dengan kategori sangat valid, kepraktisan memperoleh persentase 91,9% dengan kategori sangat praktis, dan aspek keefektifan 66% dengan kategori cukup efektif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam menganalisis unsur pembangun puisi.

Kata kunci : Pengembangan, bahan ajar, pendidikan karakter, puisi.

DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS ANALYZING THE BUILDING ELEMENTS OF POETRY BASED ON CHARACTER EDUCATION IN CLASS X STUDENTS OF SMA NEGERI 4 LUBUKLINGGAU CITY)

Abstract

This study aims to produce teaching materials in the form of LKPD analyzing the elements of poetry building based on character education. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model used to develop teaching materials in the form of LKPD analyzing the elements of poetry building based on character education. The population and sample or research subjects were students of SMA Negeri 4 Lubuklinggau City, precisely class X.9. Data collection techniques in this study were tests, interviews and questionnaires. While the data analysis technique for validity used Aiken's

V, practicality used a Likert scale, and effectiveness used the N-gain score. The results of the study prove that LKPD analyzing the elements of poetry building based on character education is valid, practical, and effective. Validation obtained a percentage of 86% with a very valid category, practicality obtained a percentage of 91.9% with a very practical category, and the effectiveness aspect was 66% with a fairly effective category. The conclusion of this study is that LKPD teaching materials analyzing the elements of poetry building based on character education can be used as one of the learning resources in analyzing the elements of poetry building.

Keywords: Development, teaching materials, character education, poetry.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran bukan hanya tentang transfer ilmu dan pengetahuan dari pengajar ke peserta didik, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik memproses, memahami, dan menerapkan ilmu dan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Pane & Dasopang (2017) mengatakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Hal ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran melibatkan pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Salah satu pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka mengarahkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini harus diarahkan pada teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Sebagaimana dinyatakan Ali (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dengan demikian, materi pembelajaran tidak

hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah pembelajaran sastra, tujuan pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa melalui pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, mengapresiasi, dan menganalisis karya sastra. Pembelajaran sastra melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan siswa kepada berbagai jenis teks sastra, termasuk puisi. Sebagaimana dinyatakan Umayu & Harjito (2017) pembelajaran sastra dapat dipahami sebagai bentuk aktivitas belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang memiliki fokus pembahasan mengenai pengetahuan kesastraan. Hal ini menjelaskan bahwa ada banyak jenis teks sastra yang dapat dianalisis dan diapresiasi untuk menambah pengetahuan kesastraan. Salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menganalisis, mengapresiasi dan menambah pengetahuan kesastraan adalah pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi merupakan proses yang melibatkan pemahaman berbagai elemen yang menyusun sebuah puisi. Unsur-unsur ini membantu pembaca atau siswa memahami makna, tema, dan keindahan yang terkandung dalam puisi. Sebagaimana dinyatakan Feronika, dkk. (2021) dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, siswa harus banyak membaca puisi-puisi karya penyair terkenal atau puisi-puisi orang lain. Dengan banyak membaca puisi karya orang lain, siswa secara tidak langsung telah mengapresiasi puisi tersebut. Siswa akan berusaha mencari-cari maksud dan tujuan puisi yang dibacanya. Selanjutnya Kosasih (Ritonga, 2021) unsur-unsur teks pembangun puisi ini terdiri atas dua bagian yaitu, unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin terbagi atas tema, rasa, nada, suasana dan amanat. Sedangkan pada unsur fisik terbagi atas diksi, pengimajian, bahasa figuratif, kata

konret, tipografi (tata wajah), irama (ritme), rima. Hal ini menjelaskan bahwa unsur pembangun puisi terdiri dari unsur fisik dan batin. Unsur Fisik dan Batin adalah unsur pada puisi yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan guru dan siswa diketahui kurikulum yang digunakan di sekolah SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau yaitu Kurikulum Merdeka dan bahan ajar yang digunakan di kelas berupa buku paket yang diambil ketika mata pelajaran berlangsung. Metode yang diterapkan yaitu metode ceramah. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menganalisis peserta didik kurang maksimal. Peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menganalisis unsur pembangun puisi sulit. Hal ini menyebabkan minat untuk mempelajari materi unsur pembangun puisi kurang maksimal, sehingga berpengaruh pada kemampuan awal peserta didik. Jika hal ini berkelanjutan, maka mereka akan selamanya menganggap pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menganalisis unsur pembangun puisi sulit dan membosankan.

Hasil dari identifikasi kebutuhan pada guru SMA Negeri 4 Lubuklinggau yaitu ibu Nurmalia Dewi, M.Pd., menyatakan bahwa guru merasa kesulitan ketika proses pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi karena siswa merasa bosan, monoton, tidak percaya diri, dan siswa masih banyak yang belum paham cara menganalisis unsur pembangun puisi yang baik dan benar. Bahan ajar yang digunakan di sekolah yaitu buku cetak yang diambil pada saat mata pelajaran berlangsung, dan bahan ajar yang diharapkan guru yaitu, bahan ajar yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan karakter melalui puisi, serta dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan materi yang terdapat pada bahan ajar mengarah pada aspek yang diharapkan. Sedangkan yang diharapkan siswa yaitu dari segi isinya terdapat gambar, warna yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, mampu dijadikan sebagai pedoman dalam membangun karakter, dan terdapat contoh menganalisis unsur pembangun puisi.

Pembaharuan yang dilakukan penulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis, kemampuan berfikir kritis, dan meningkatkan karakter pada siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Terlebih pada bahan ajar yang penulis kembangkan dengan berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh individu, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada anak-anak dan remaja. Tujuan utama pendidikan karakter yaitu membentuk individu yang memiliki moral yang baik, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat. Sebagaimana dinyatakan Lickona (Samani & Hariyanto, 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter sangat cocok atau sesuai dalam materi menganalisis unsur pembangun puisi, sebab didalam puisi tersirat nilai-nilai karakter yang mampu meningkatkan nilai karakter dan kemampuan menganalisis siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengembangkan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) tersebut dirancang dengan berbasis pendidikan karakter sehingga mampu meningkatkan karakter pada siswa. Selain itu, penulis juga akan memberikan beberapa contoh puisi yang sesuai dengan kehidupan anak dan di dalamnya mengandung pendidikan karakter. Teks Puisi pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan penulis kembangkan menggunakan bahasa Indonesia. Teks puisi yang terdapat dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) tersirat pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi teks puisi yang di dalamnya tersirat Pendidikan karakter dan dapat memberikan stimulus keingintahuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi tersebut.

Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) menganalisis unsur pembangun puisi dengan berbasis Pendidikan Karakter diharapkan bukan hanya

mengajarkan tentang unsur pembangun puisi tapi juga mengajarkan tentang bagaimana Pendidikan karakter dalam puisi. Jadi, guru bisa mengajarkan dua materi sekaligus yaitu puisi dan pendidikan karakter, sehingga pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan oleh kurikulum. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti perlu mengembangkan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) menganalisis unsur pembangun puisi berbasis Pendidikan Karakter yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menganalisis unsur pembangun puisi di siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau.

B. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Slamet (2022) Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model yang digunakan yaitu model ADDIE *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, dan tes. Wawancara dilakukan pada guru bahasa Indonesia kelas X dan angket dilakukan untuk mengetahui valid, praktis pada bahan ajar, dan tes untuk mengetahui efektivitas pada bahan ajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tahap pengembangan dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X yang valid, praktis, dan efektif. Tahap validasi dilaksanakan dengan memberikan bahan ajar berupa LKPD dan instrumen angket validasi kepada 3 orang ahli sebagai validator desain, bahasa dan materi untuk mendapatkan masukan dan saran. Penilaian

dilakukan dengan memberikan skor untuk setiap item yaitu, 5, 4, 3, 2, dan 1 yang memperlihatkan penilaian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tahap Kepraktisan bahan ajar LKPD berbasis pendidikan karakter dilihat dari hasil analisis respon siswa dan respon guru terhadap LKPD analisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter, dengan menggunakan instrumen angket responden. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor untuk setiap item yaitu, 5, 4, 3, 2, dan 1 yang memperlihatkan penilaian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tahap efektivitas bahan ajar LKPD berbasis pendidikan karakter dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

a. Validasi Ahli Desain

Ahli desain yang direkomendasi sebagai validator yaitu Dr. Leo Charli, M.Pd., memberikan penilaian pada komponen kebahasaan. Pada lembar instrumen validasi terdapat 14 pertanyaan. Hasil dari pengisian angket tersebut penulis gunakan untuk sebagai acuan kevalidan LKPD. penilaian ahli desain menggunakan *Aiken's v* untuk mengetahui validitas LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter yang disusun dan dikembangkan. Hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan *Aiken's v* dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh ahli desain yang menunjukkan bahwa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter "sangat valid" dari segi desain sehingga LKPD ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata 0,86, dengan persentase 86% .

b. Validasi Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang direkomendasi sebagai validator, memberikan penilaian pada komponen kebahasaan. Pada lembar instrumen validasi terdapat 14 pertanyaan. Hasil dari pengisian angket tersebut penulis gunakan untuk sebagai acuan kevalidan LKPD. penilaian ahli bahasa menggunakan *Aiken's v* untuk mengetahui validitas LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter yang disusun dan dikembangkan. Hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan *Aiken's v* dapat dilihat dari penilaian yang

diberikan oleh ahli bahasa yang menunjukkan bahwa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter “valid” dari segi bahasa sehingga LKPD ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata 0,78, dengan persentase 78%.

c. Validasi Ahli Materi

Ahli materi yang direkomendasi sebagai validator, memberikan penilaian pada komponen kebahasaan. Pada lembar instrumen validasi terdapat 17 pertanyaan. Hasil dari pengisian angket tersebut penulis gunakan untuk sebagai acuan kevalidan LKPD. penilaian ahli materi menggunakan *Aiken's v* untuk mengetahui validitas LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter yang disusun dan dikembangkan. Hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan *Aiken's v* dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh ahli mataeri yang menunjukkan bahwa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter “sangat valid” dari segi mataeri sehingga LKPD ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata 0,94, dengan persentase 94%.

Tabel 1
Hasil Penilaian Seluruh Validator

No	Nama Ahli	Skor yang diperoleh			Kriteria Koefisien <i>Aiken's V</i>
		Desain	Bahasa	Materi	
1.	Dr. Leo Charli, M.Pd.	87%			Sangat Valid
2.	Dr. Dian Ramadan Lazuardi	78%			Valid
3.	Inda Puspita Sari	94%			Sangat Valid
Jumlah Rata-rata		<u>87%</u>	<u>78%</u>	<u>94%</u>	Sangat Valid
		86%			

Analisis kevalidan berdasarkan data pengisian angket oleh tiga ahli menunjukkan bahwa produk awal LKPD pada peserta didik dikelas X SMA Negeri 4 Lubulinggau materi menganalisis unsur pembangun puisi yang telah diperbaiki berdasarkan perhitungan data pengisian angket dengan skor rata-rata 0,86,

dengan persentase 86%, dan disesuaikan dengan tabel kriteria kevalidan termasuk ke dalam kategori Sangat Valid.

a. Hasil Uji Coba *One to One*

Uji coba *one to one* dilakukan pada 3 orang siswa kelas X.9 dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Uji coba dilakukan pada tanggal 17 April 2025. Pada saat uji coba siswa diberikan lembar angket respon yang harus diisi dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar angket kepraktisan dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian LKPD dengan pengisian angket respon *One to One* siswa untuk mengetahui kepraktisan LKPD dengan hasil persentase 88,8% masuk dalam kategori “sangat praktis”. Berdasarkan hasil uji coba *One to One* yang telah diperoleh bahwa respon siswa terhadap LKPD “Sangat Praktis” menunjukkan bahwa LKPD sudah dapat digunakan pada uji coba *One to One* tanpa revisi.

b. Hasil Uji Coba Kelompok kecil (*Small Group*)

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 yang berjumlah 6 orang siswa. Sebelum siswa mengisi lembar angket kepraktisan, terlebih dahulu penulis menjelaskan materi pembelajaran untuk mengingat kembali materi yang diajarkan. Kemudian penulis langsung menerapkan LKPD, namun sebelumnya siswa diberikan arahan dalam penyelesaian LKPD. Setelah selesai mengerjakan latihan soal yang ada LKPD. Siswa dapat memberikan jawaban dengan *check list* (√) pada lembar angket kepraktisan dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian LKPD dengan pengisian angket respon *small group* siswa untuk mengetahui kepraktisan LKPD dengan hasil skor rata-rata 94% masuk dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji kelompok kecil (*small group*) yang telah diperoleh, bahwa respon siswa terhadap LKPD “Sangat Praktis” menunjukkan bahwa LKPD sudah dapat digunakan pada uji kelompok kecil (*small group*) tanpa revisi.

c. Hasil Uji Coba Lapangan atau Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 yang berjumlah 31 siswa. Sebelum siswa mengisi lembar angket kepraktisan, terlebih dahulu penulis menjelaskan materi pembelajaran untuk mengingat kembali materi yang diajarkan. Kemudian penulis langsung menerapkan LKPD, namun sebelumnya siswa diberikan arahan dalam penyelesaian LKPD. Setelah selesai mengerjakan latihan soal yang ada LKPD. Siswa dapat memberikan jawaban dengan *check list* (√) pada lembar angket kepraktisan dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian LKPD dengan pengisian angket respon lapangan atau kelompok besar siswa untuk mengetahui kepraktisan LKPD dengan hasil skor rata-rata 89% masuk dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji lapangan atau kelompok besar yang telah diperoleh, bahwa respon siswa terhadap LKPD “Sangat Praktis” menunjukkan bahwa LKPD sudah dapat digunakan pada lapangan atau kelompok besar tanpa revisi.

d. Hasil Uji Coba Kepraktisan Respon Guru

Uji coba kepraktisan respon guru dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 dengan guru kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau yaitu Ibu Nurmala Dewi, M.Pd. Hasil perhitungan penilaian uji coba angket kepraktisan guru terhadap LKPD yang telah dikembangkan dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan dengan hasil kepraktisan guru yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap LKPD “Sangat Praktis” dengan nilai persentase 96% sehingga LKPD dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan keseluruhan penilaian kepraktisan LKPD dari uji kepraktisan siswa dan uji kepraktisan guru terhadap LKPD dengan kategori sangat praktis dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Seluruh Uji Coba Kepraktisan

Tahapan	Responden	Jumlah Butir Pertanyaan	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kategori
Uji Coba One to One	3 Orang	15	200	88,8%	Sangat Praktis

Uji Coba Kelompok Kecil	6 Orang	15	423	94%	Sangat Praktis
Uji Coba Lapangan Kelompok Besar	31 Orang	15	2.070	98%	Sangat Praktis
Uji Coba Respon Guru	1 Orang	15	72	96%	Sangat Praktis
Jumlah				91,9%	Sangat Praktis

e. Hasil Uji Lapangan

Uji lapangan bahan ajar berbentuk LKPD dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bagaimana cara menganalisis unsur pembangun puisi berdasarkan langkah-langkah menganalisis unsur pembangun puisi yang terdapat dalam bahan ajar berbentuk LKPD. Tes unjuk kerja menganalisis unsur pembangun puisi dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan setelah siswa menggunakan bahan ajar berbentuk LKPD menganalisis unsur pembangun puisi hasil pengembangan peneliti.

1) Nilai Tes Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Tes menganalisis unsur pembangun puisi dilakukan saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan bahan ajar yang berasal dari buku "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X". Berdasarkan hasil *pretest* menganalisis unsur pembangun puisi pada 31 siswa mendapat nilai yang bervariasi. Nilai tertinggi 80 diperoleh sebanyak 1 siswa dan nilai terendah 30 diperoleh 1 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa *pretest* menganalisis unsur pembangun puisi sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 57,5.

2) Nilai Tes Sesudah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Tes menganalisis unsur pembangun puisi dilakukan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan bahan ajar LKPD menganalisis unsur pembangun

puisi berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan hasil *posttest pretest* menganalisis unsur pembangun puisi pada 31 siswa mendapat nilai yang bervariasi. Nilai tertinggi 90 diperoleh sebanyak 3 siswa dan nilai terendah 70 diperoleh 3 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa menulis pantun sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 57,5. Berdasarkan rekapitulasi penilaian keefektivan LKPD dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Penilaian Keefektivan

No	Post Test	Pre Test	Post - Pre	Skor Ideal (90-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1.	79,1	57,5	21,5	32,4	0,66	66
Kategori					Sedang	Cukup Efektif

Pembahasan

Kevalidan merupakan aspek penting dalam pengembangan bahan ajar, termasuk LKPD, untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan standar isi, bahasa, dan desain pembelajaran yang baik. Dalam penelitian ini, kevalidan LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter diuji melalui proses validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil rekapitulasi dari keseluruhan penilaian tiga ahli yaitu ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi, memperoleh skor kategori "sangat praktis" dengan persentase sebesar 86%, sebagaimana dinyatakan Riduwan (Hidayah & Nurtjahyani, 2018:509) kategori interpretasi skor hasil validasi jika skor rata-rata (%) 85-100 maka dinyatakan sangat valid.

Aspek kepraktisan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana suatu perangkat pembelajaran, seperti LKPD, mudah digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dalam penelitian ini, kepraktisan LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter diukur melalui beberapa tahap uji coba, baik oleh guru maupun siswa. Bahan ajar berupa LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter dapat dinyatakan "Sangat Praktis" dengan persentase 91,9%,

dari hasil analisis uji kepraktisan diukur menggunakan angket respon guru dan respon siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X.9 SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Sebagaimana dinyatakan Hamdunah (Durohman, dkk., 2018:7) jika skor penilaian kepraktisan $80\% < P \leq 100\%$ maka dinyatakan sangat praktis.

Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan mendorong pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, LKPD yang dikembangkan difokuskan pada analisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan LKPD, diperoleh data bahwa peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-gain score sebesar 0,66, yang berada pada kategori "Sedang", sebagaimana dinyatakan Hake (Febrinita, 2022:5) jika N-gain score $0,3 \leq g \leq 0,7$ maka dalam kategori sedang. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, nilai tersebut menjadi 66%, yang menurut tafsiran efektivitas berada pada kategori "Cukup Efektif", sebagaimana dinyatakan Arikunto (Febrinita, 2022:5) jika N-gain score (%) 60-75 maka dalam kategori cukup efektif.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter di siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Dapat disimpulkan bahwa Bahan ajar LKPD menganalisis unsur pembangun puisi berbasis pendidikan karakter dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada hasil validasi oleh tiga ahli, yaitu, Ahli desain memperoleh nilai v 0,87% (kategori sangat valid), Ahli bahasa memperoleh nilai v 0,78% (kategori valid), dan Ahli materi memperoleh nilai v 0,94% (kategori sangat valid). Dengan demikian, LKPD tersebut layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Bahan ajar LKPD ini juga sangat praktis digunakan, baik oleh guru maupun siswa. Hal ini ditunjukkan oleh, Penilaian guru Bahasa Indonesia dengan persentase 96% (kategori sangat praktis), Uji coba one to one sebesar 88,8% (kategori sangat

praktis), Uji coba kelompok kecil sebesar 94% (kategori sangat praktis), dan Uji coba lapangan/kelompok besar sebesar 89% (kategori sangat praktis). Bahan ajar LKPD terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan N-gain score sebesar 0,66 dan N-gain score dalam bentuk % sebesar 66%, yang termasuk dalam kategori “Cukup Efektif”. Ini menunjukkan bahwa LKPD mampu membantu siswa dalam memahami dan menganalisis unsur pembangun puisi, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sastra.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal Paud*, 3(1), 35.
- Durohman, Noto, & Hartono. (2018). Pengembangan Perangkat Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Statistika Sma. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 6-7.
- Febrinita. (2022). Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Matematika Komputasi Pada Mahasiswa Teknik Informatika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 5.
- Feronika, Wardarita, & Wardiah. (2021). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Prabumulih. *Jurnal pendidikan tambusia*, 5(1), 1971.
- Hidayah & Nurtjahyani. (2018). Uji Validitas Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Perubahan Lingkungan dan Daur Ulang Limbah SMA Kelas X. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 509.
- Pane & Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 337.
- Samani, & Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet. (2022). *Model Penelitian Pengembangan*. Malang : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Umayu & Harjito, (2017). *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang : Universitas PGRI Semarang Press.